

MELATIH KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI PELATIHAN ENGLISH PUBLIC SPEAKING DI SMA ISLAM BAITURROHMAH MALANG

Galuh Setyomaharani^{1*}, Christina Martha Leftew², Erfina Febrianti Wulandari³,
Hernina Dewi Lestari⁴

^{1*,2,3,4} Universitas Insan Budi Utomo, Malang

¹galuhsetyo29@gmail.com ²christinamartalefteuw12@gmail.com ³erfinafebrianti17@gmail.com

⁴herninadewilestari@gmail.com

Article History:

Received: May 18th 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Speaking in English is one of the most essential that students must learn in the globalization era. However, many students experience anxiety and the lack of self confidence while speaking English in public. Thus, this English Public Speaking training activity is aimed to improve student's confidence and public speaking skill at SMA Islam Baiturrohman Malang. The implemented method are communicative and participative approaches through delivering materials, discussion, and question and answer session, and direct practice. The training materials revolve around the basic of public speaking, techniques to overcome anxiety, vocals, body languages, and preparing Master of Ceremony (MC) script. The result of this activity indicates that there is an improvement in self confidence and student's speaking ability. After participating in the training, students became more confident in making eye contact, using more natural gestures, and showed an improvement of their voice volumes and intonation as they speak. Moreover, students that are hesitant to speak due to the fear of making mistakes became more confident to perform and practice the roll as MC in English. The active and supportive learning atmosphere also contributed in decreasing speaking anxiety and improve student's participation. Therefore, English Public Speaking training is proven to improve student's speaking skills and confidence and also help them to perceive English as a communication tool that can be used in real-life situations.*

Keywords: *English public speaking, self confidence, speaking skill, English*

Abstrak

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa di era globalisasi. Namun, banyak siswa masih mengalami kecemasan dan kurang

percaya diri saat berbicara menggunakan Bahasa Inggris di depan umum. Kegiatan pelatihan English Public Speaking ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara serta kepercayaan diri siswa di SMA Islam Baiturrohman Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan komunikatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung. Materi pelatihan mencakup konsep dasar public speaking, teknik mengatasi rasa gugup, pengelolaan vokal, penggunaan bahasa tubuh, dan penyusunan teks Master of Ceremony (MC). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa. Setelah mengikuti pelatihan, siswa menjadi lebih berani melakukan kontak mata, menggunakan gestur yang lebih alami, serta menunjukkan peningkatan dalam volume suara dan intonasi saat berbicara. Selain itu, siswa yang sebelumnya enggan berbicara karena takut melakukan kesalahan mulai berani tampil dan mempraktikkan peran sebagai MC dalam Bahasa Inggris. Suasana belajar yang interaktif dan suportif turut berkontribusi dalam mengurangi kecemasan berbahasa serta meningkatkan partisipasi siswa. Dengan demikian, pelatihan English Public Speaking terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa serta membantu mereka memandang Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci: English Public Speaking, kepercayaan diri, kemampuan berbicara, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikuasai oleh generasi muda di era globalisasi. Walaupun, Bahasa Inggris di Sekolah menerapkan pembelajaran berbicara (*speaking*) bagi murid di sekolah menengah atas, pembelajarannya cenderung masih berfokus pada penguasaan tata bahasa (*grammar*), kemampuan membaca (*reading*). Sehingga, penguasaan kemampuan berbicara tidak mendapatkan porsi yang ideal. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kecemasan dalam berbahasa asing (*foreign language anxiety*) yang terbentuk pada rendahnya rasa percaya diri saat harus berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa Inggris.

Efektivitas penerapan pelatihan *public speaking* dalam mengatasi kecemasan siswa, hal ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Penelitian oleh Al-Hebaish (2012) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa asing. Lebih spesifik, Riadil (2020) dalam studinya mengenai kecemasan berbicara mahasiswa menyatakan bahwa paparan terhadap praktik berbicara yang konsisten dapat mengikis rasa takut salah. Selain itu, Hidayat dkk. (2023) dalam kegiatan pengabdian masyarakatnya membuktikan bahwa pelatihan English public speaking dengan metode interaktif mampu secara signifikan meningkatkan keberanian siswa sekolah menengah untuk tampil di depan publik dan

mengikis mental block mereka.

Oleh karena itu, Pelatihan *English Public Speaking* ini dirancang sebagai solusi praktis untuk menjembatani kesenjangan tersebut di SMA Islam Baiturrohman Malang. Melalui pendekatan yang komunikatif, pelatihan ini bertujuan untuk membentuk mentalitas yang percaya diri dan berani serta melatih siswa agar mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur di depan kelas maupun umum.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung. Pada tahap awal, kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, yaitu penyampaian materi secara klasikal oleh pemateri. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar public speaking, strategi mengatasi rasa gugup (nervousness), teknik pengelolaan vokal seperti intonasi, kekuatan suara, dan kecepatan berbicara, penggunaan bahasa tubuh yang efektif melalui gesture dan eye contact, serta penyusunan struktur teks pembawa acara atau MC. Metode ini bertujuan untuk memberikan landasan pengetahuan dan pemahaman teoretis kepada siswa sebelum mereka mempraktikkan keterampilan tersebut secara langsung.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab yang bersifat interaktif. Pada sesi ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi dan menyampaikan berbagai kendala yang mereka hadapi dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Hambatan-hambatan tersebut kemudian didiskusikan bersama pemateri untuk menemukan solusi yang sesuai. Selain menjadi sarana bertukar informasi dan pengalaman, sesi tanya jawab juga berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan kondusif. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih nyaman, percaya diri, dan terdorong untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka tanpa rasa takut terhadap penilaian dari orang lain.

HASIL

Pelatihan yang diselenggarakan di SMA Islam Baiturrohman Malang menunjukkan hasil objektif yang positif terhadap perkembangan kemampuan performa siswa. Berdasarkan data pengamatan awal sebelum intervensi materi diberikan, sebagian besar siswa menunjukkan

indikator kecemasan verbal dan non-verbal yang kuat. Indikator tersebut meliputi bahasa tubuh yang tegang, posisi berdiri yang kaku, serta kecenderungan menghindari kontak mata secara konsisten ketika tim pemateri memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik (*prompting questions*) dalam Bahasa Inggris.

Intervensi difokuskan pada materi keterampilan *public speaking* yang diaplikasikan langsung ke dalam peran praktis sebagai *Master of Ceremony* (MC). Konteks yang dipilih adalah memandu kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus di lingkungan sekolah. Siswa diberikan pemahaman operasional mengenai tugas seorang MC, teknik membuka dan menutup acara, artikulasi penyampaian susunan acara, ekspresi Bahasa Inggris kontekstual, serta manajemen teknik vokal dan bahasa tubuh.

Perubahan performa siswa terdokumentasi secara signifikan saat memasuki fase simulasi terpandu. Berdasarkan lembar observasi pasca-pelatihan, aspek-aspek performa siswa mengalami peningkatan nyata sebagai berikut:

- **Kontak Mata:** Siswa yang semula cenderung menundukkan kepala mulai berani menatap audiens secara merata selama berbicara.
- **Bahasa Tubuh:** Penggunaan gestur tangan menjadi lebih alami dan rileks, menggantikan sikap tubuh kaku yang mendominasi di awal sesi.
- **Teknik Vokal:** Terjadi peningkatan volume suara yang lebih bertenaga serta penerapan intonasi yang lebih dinamis (tidak monoton).
- **Keberanian Menghadapi Kesalahan:** Siswa yang awalnya pasif akibat ketakutan linguistik mulai berani maju secara sukarela untuk melakukan simulasi mandiri sebagai MC dengan durasi performa berkisar antara 1 hingga 2 menit di depan kelas.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi instrumen utama dalam memicu partisipasi aktif siswa. Meskipun pada awalnya terdapat beberapa siswa yang pasif, tim pengabdian memberikan motivasi secara persuasif, sehingga memicu keberanian siswa untuk bertanya maupun mencoba mempraktikkan teks MC yang telah disusun.



Gambar 1 Penyampaian Materi Kepada Peserta Didik



Gambar 2 Pelatihan Public Speaking di SMA Islam Baiturrachmah



Gambar 5 Foto Bersama Kepala Sekolah SMA Islam Baiturrachmah

PEMBAHASAN

Hasil observasi di atas mempertegas bahwa kendala utama siswa dalam berbicara Bahasa Inggris bukan semata-mata terletak pada keterbatasan penguasaan kosakata, melainkan tingginya

tingkat kecemasan berbahasa (*foreign language anxiety*). Fenomena awal di mana siswa menghindari dari kontak mata dan memanifestasikan bahasa tubuh yang tegang selaras dengan teori umum pembelajar bahasa kedua, di mana tuntutan performa spontan sering kali memicu hambatan psikologis atau *mental block*.

Keberhasilan pelatihan ini dalam mentransformasi bahasa tubuh kaku menjadi gestur yang lebih alami serta meningkatkan parameter vokal erat kaitannya dengan strategi pemilihan konteks tugas. Mengintegrasikan peran MC untuk peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang dekat dengan ekosistem sosial siswa. Ketika siswa memahami fungsi praktis dari materi yang dipelajari, orientasi mereka bergeser dari yang semula fokus pada ketakutan akan kesalahan tata bahasa (*grammatical errors*) menjadi fokus pada penyampaian informasi yang komunikatif dan terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan melalui tugas nyata yang relevan mampu mengikis beban kognitif siswa saat memproduksi bahasa asing.

Faktor krusial lain yang melandasi peningkatan partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang awalnya pasif, adalah penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif (*supportive learning environment*). Melalui sesi diskusi interaktif, tim pemateri memberikan penguatan motivasi secara persuasif sehingga menepis ketakutan siswa akan evaluasi negatif dari lingkungan sekitarnya. Ketika rasa takut dihakimi berkurang, kenyamanan psikologis akan terbentuk, yang kemudian mendorong siswa secara sukarela mengeksplorasi kemampuan bicaranya meskipun masih terdapat keterbatasan artikulasi.

Temuan empiris dari pelaksanaan pengabdian ini sejalan dengan argumentasi Tridinanti (2018), yang menegaskan bahwa pengkondisian lingkungan belajar yang suportif secara linear berkontribusi menurunkan kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan pada akhirnya mengoptimalkan performa berbicara (*speaking performance*) siswa secara keseluruhan. Hal ini juga memperkuat hasil studi Al-Hebaish (2012) dan Hidayat dkk. (2023) mengenai signifikansi intervensi praktis interaktif dalam meruntuhkan kendala mental psikologis siswa sekolah menengah untuk memandang Bahasa Inggris bukan sekadar beban akademik, melainkan alat komunikasi nyata.

KESIMPULAN

Pelatihan English Public Speaking yang diselenggarakan di SMA Islam Baiturrohmah Malang terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Penerapan metode ceramah yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab secara interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga membantu mengurangi kecemasan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep dan teknik dasar berbicara di depan umum, tetapi juga mendapatkan dorongan untuk lebih berani mengekspresikan diri serta tampil di hadapan audiens tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Insan Budi Utomo, yang telah memberikan dukungan moral, bimbingan, serta fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini. Apresiasi dan terima kasih yang tulus juga penulis tujukan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, beserta seluruh siswa SMA Islam Baiturrohmah Malang yang telah menyambut hangat, berpartisipasi aktif, dan memberikan kerja sama yang luar biasa selama seluruh rangkaian pelatihan English Public Speaking ini berlangsung hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Hebaish, S. M. (2012). *The correlation between general self-confidence and academic achievement in the oral expression course. Theory and Practice in Language Studies*
- Hidayat, R., Yusuf, M., & Rosiah, A. (2023). *Pelatihan English Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tingkat Sekolah Menengah. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Riadil, I. G. (2020). *A study of students' anxiety in speaking English in front of class. Journal of English Language, Literature, and Teaching*
- Tridinanti, G. (2018). *The connection between speaking anxiety, self-confidence, and speaking performance of college students. International Journal of Education and Literacy Studies*